

III. TATA CARA PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Kabupaten Kulonprogo, Kecamatan Wates pada bulan Februari sampai Juli 2019. Tahapan penelitian yang dilakukan yaitu penentuan lokasi, perijinan, pengambilan data sekunder, analisis deskriptif dan spasial, penyusunan laporan serta seminar hasil.

B. Metode Penelitian dan Analisis Data

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey yaitu studi yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu yang bersifat kuantitatif (Sarwono, 2006). Menurut Suryabrata (2006), metode survey cenderung digunakan untuk meneliti sejumlah kecil variabel pada unit sampel yang besar. Permasalahan yang ada dalam metode ini diuji secara empiris, yaitu memungkinkan bahwa pencarian data di lapangan adalah sebagai sarana pembuktian (Sarwono, 2006). Masalah dapat dipecahkan setelah proses pengumpulan data selesai sehingga didapatkan solusi permasalahan. Metode survey yang dilakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti angket, wawancara dan observasi.

2. Metode Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan pada Taman Kota dan Jalur Hijau yang berada di Kecamatan Wates. Pemilihan lokasi ini ditentukan melalui metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik

pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu (Sarwono, 2006). Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan dipilih karena kedua jenis RTH tersebut merupakan jenis RTH yang paling sering bersinggungan langsung dengan masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Hal tersebut memunculkan asumsi bahwa kedua RTH tersebut dirasa memiliki dampak yang paling besar bagi masyarakat diantara jenis RTH yang lainnya. Lokasi Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan yang telah dipilih dibagi berdasarkan beberapa aspek.

Lokasi penelitian Taman Kota dipilih berdasarkan deskripsi dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (Permen PU) Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan perihal Taman Kota sehingga muncul objek taman dari hasil pencocokan paham. Menurut Permen PU (2008) tersebut, Taman Kota merupakan tipe RTH taman yang memiliki luas minimal sebesar 144.000 m² atau luas minimal per kapita sebesar 0,3 m² dan berlokasi di pusat wilayah atau kota. Taman yang termasuk dalam klasifikasi Taman Kota menurut DLH Kulonprogo yaitu Alun-alun Wates yang berada di Kelurahan Wates dengan luasan 40.000 m² dan luasan per kapita sebesar 0,83 m².

Lokasi Jalur Hijau Jalan dipilih menggunakan metode *Stratified Sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan tingkatan atau strata dalam suatu populasi (Sarwono, 2006). Pemilihan sampel Jalur Hijau Jalan berdasarkan klasifikasi tingkat keramaian yang dibagi menjadi tiga jenis: 1) Jalan dengan Tingkat Keramaian Tinggi, 2) Jalan dengan Tingkat

Keramaian Menengah, 3) Jalan dengan Tingkat Keramaian Rendah. Jalan yang dipilih yaitu Jalan Kabupaten karena kelompok jalan umum menurut ‘Status Jalan’ tersebut berfungsi sebagai penghubung ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat desa, antar ibukota kecamatan, ibukota kecamatan dengan desa, dan antar desa menurut Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Jalan. Jalan-jalan yang sesuai klasifikasi yaitu Jalan Wakapan di Kelurahan Wates (Keramaian Tinggi), Jalan Sugiman di Kelurahan Wates (Keramaian Sedang), Jalan Jogoyudan di Kelurahan Wates (Keramaian Rendah).

3. Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti guna memecahkan permasalahan yang ada. Elemen-elemen anggota sampel merupakan anggota populasi darimana sampel diambil. Teknik penelitian sampel yang melibatkan sebagian dari objek atau elemen populasi tersebut dinamakan teknik *sampling* (Supranto, 2007). Hasil dari *sampling* merupakan data perkiraan karena tidak semua elemen diteliti. Oleh karena itu, Supranto (2007) menambahkan, untuk mendapatkan nilai *sampling* yang mendekati nilai sebenarnya maka diperlukan pemilihan teknik *sampling* yang tepat guna memperkecil kesalahan *sampling* (*sampling error*) suatu perkiraan.

Teknik *sampling* yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik *simple random sampling* dan teknik *purposive* atau *judgemental sampling*. Teknik *simple random sampling* digunakan untuk menentukan responden

yang berasal dari masyarakat sekitar kawasan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Wates. Teknik ini memungkinkan setiap unsur populasi untuk dipilih kembali sebagai sampel, dengan cara memilih responden secara acak dari tiap *cluster*. (Nasution, 2006). Teknik *purposive* atau *judgemental sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus, sehingga peneliti dapat membuat kriteria tertentu yang akan dijadikan sebagai responden. Kriteria yang dibuat peneliti yaitu responden merupakan laki-laki atau perempuan warga Kecamatan Wates yang menjadi pengunjung Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan.

Hasil survei akan lebih akurat jika sampelnya semakin besar. Sugiyono (2009) dalam bukunya mengatakan, Roscoe memberikan saran tentang ukuran sampel untuk penelitian diantaranya adalah:

- a. Ukuran sampel penelitian yang layak adalah 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam beberapa kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

Penyebaran kuisioner dilakukan dengan cara memberikan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden yang merupakan pengunjung Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan dengan harapan dapat mewakili sifat populasi secara keseluruhan. Penggunaan jumlah sampel responden Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan menggunakan Rumus Yamane (Prabowo, 2012 dalam Puspitasari, 2017).

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \times 10\%$$

Keterangan:

d = Batas Toleransi Kesalahan Sebesar 5%

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

a. Perhitungan Responden Taman Kota

$$n = \frac{48.463}{(48.463 \times 0,0025) + 1} \times 10\%$$

$$n = \frac{48.463}{122,158} \times 10\%$$

$$n = 396,7 \times 10\%$$

$$n = 39,67 \text{ dibulatkan menjadi } 40 \text{ responden}$$

b. Perhitungan Responden Jalur Hijau Jalan Wakapan

$$n = \frac{1.041,88 \times 30 \text{ hari}}{[(1.041,88 \times 30 \text{ hari}) \times 0,0025] + 1} \times 10\%$$

$$n = \frac{31.256,4}{79,14} \times 10\%$$

$$n = 394,95 \times 10\%$$

$$n = 39,5 \text{ dibulatkan menjadi } 40 \text{ responden}$$

c. Perhitungan Responden Jalur Hijau Jalan Sugiman

$$n = \frac{558,63 \times 30 \text{ hari}}{[(558,63 \times 30 \text{ hari}) \times 0,0025] + 1} \times 10\%$$

$$n = \frac{16.758,9}{42,90} \times 10\%$$

$$n = 390,65 \times 10\%$$

$$n = 39,06 \text{ dibulatkan menjadi } 40 \text{ responden}$$

d. Perhitungan Responden Jalur Hijau Jalan Jogoyudan

$$n = \frac{111,3 \times 30 \text{ hari}}{[(111,3 \times 30 \text{ hari}) \times 0,0025] + 1} \times 10\%$$

$$n = \frac{3.339}{9,35} \times 10\%$$

$$n = 357,1 \times 10\%$$

$$n = 35,7 \text{ dibulatkan menjadi } 40 \text{ responden}$$

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dan analisis spasial. Analisis deskriptif (keruangan) menekankan bagaimana mendeskripsikan fenomena subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan pada lingkup aspek yang diteliti, sedangkan analisis spasial digunakan dalam menentukan tata ruang lanskap kawasan studi (Rustiadi dkk., 2011). Analisis ini berlandaskan fungsi dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Wates serta kajian dari tujuan perencanaan RTH di kawasan tersebut.

5. Perencanaan Lanskap

Hasil akhir penelitian ini menghasilkan suatu perencanaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan di Kecamatan Wates. Tujuan perencanaan tersebut yaitu menemukan perencanaan Ruang Terbuka Hijau yang sesuai dengan fungsi ekologis, sosial-budaya, dan estetika secara optimal menurut tipologi Kabupaten Kulonprogo.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan data atau informasi yang berasal dari sumber pertama yaitu responden (Sarwono, 2006). Data primer diperoleh melalui teknik angket, kuisisioner atau wawancara. Data sekunder merupakan data atau informasi yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Suryabrata, 2006) guna mendukung pemecahan masalah dalam penelitian. Data sekunder diperoleh melalui observasi pustaka yang bersumber dari buku, lembaga pemerintah, internet dan lainnya. Jenis data penelitian yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis data penelitian

Jenis Data	Lingkup	Bentuk Data	Sumber Data
Lokasi geografis wilayah penelitian	Batas Wilayah Luas Wilayah Topografi Peta Jalan	Sekunder	BPS Kulonprogo, Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kulonprogo, Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kabupaten Kulonprogo
Kondisi lingkungan fisik wilayah	Curah Hujan Geologi Fisiografi Hidrologi Tanah Ruang Terbuka Hijau	Primer dan Sekunder	BPS Kulonprogo, Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kulonprogo, Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kabupaten Kulonprogo, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kulonprogo
Kondisi sosial dan ekonomi	Jumlah Penduduk Pendidikan Mata Pencaharian Pendapatan	Primer dan Sekunder	BPS Kulonprogo, DUKCAPIL Kulonprogo, Biro Tata Pemerintahan Setda DIY, kuisisioner dan wawancara langsung, data kabupaten
Persepsi masyarakat	Penataan Ruang Terbuka Hijau	Primer	Kuisisioner dan wawancara langsung
Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Wates	Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan	Sekunder	Pemerintah Kabupaten Kulonprogo, Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kabupaten Kulonprogo, Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kulonprogo
Kepadatan Lintas	Lalu Lintas Kepadatan lalu lintas	Sekunder	Dinas Perhubungan Kulonprogo

D. Luaran Penelitian

Penelitian ini menghasilkan sebuah Perencanaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan di Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo yang tertuang dalam bentuk naskah skripsi dan poster.